

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan serta perkembangan peradaban manusia yang semakin pesat membuat semua bidang yang menunjang aktivitas manusia ikut melakukan perubahan demi mengikuti kebutuhan manusia di setiap jaman. Perubahan dalam sebuah bidang yang masih bisa kita lihat dengan mata telanjang saat ini yaitu pada bidang teknologi. Manusia berbondong-bondong untuk menciptakan teknologi atau terobosan yang di gemborkan mampu mempermudah segala aktivitas termasuk dalam memperoleh informasi. Kemudahan yang kita rasakan dalam memperoleh informasi merupakan buah hasil dari perkembangan teknologi komunikasi di abad ke-20 yang mana telah menjadikan penyebaran informasi sebagai salah satu sarana yang ditawarkan.

Perkembangan teknologi komunikasi pada saat itu juga berhasil memperkenalkan komunikasi suara tanpa kabel pertama di dunia lalu disusul oleh adanya siaran televisi pertama sebagai wujud dari *transmisi audiovisual* tanpa kabel¹. Hingga saat ini perkembangan dari teknologi komunikasi tersebut terus memperkenalkan inovasi-inovasi terbaru yang telah disesuaikan oleh perkembangan tiap jaman. Media sosial misalnya, merupakan teknologi yang perkembangan dan kemajuannya selalu dinantikan.

Media sosial adalah istilah yang mengacu pada berbagai platform berbasis internet untuk komunikasi yang mungkin bentuknya bisa berupa situs web atau aplikasi.² Banyaknya pengguna internet saat ini mempengaruhi munculnya berbagai jenis media sosial. Seluruh

¹ Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

² Endah Triastuti, dkk. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja* (Jakarta: Pusat Kajian Komunikasi, (Puskakom Universitas Indonesia, 2017), hlm.16. <https://id.id1lib.org/book/11137817/437ff9>.

media sosial yang ada menawarkan berbagai fitur yang membuat orang sulit berpaling, seperti fitur komunikasi, memperoleh informasi bahkan hal-hal yang menghibur. Memperoleh informasi yang ditawarkan oleh media sosial tidak luput dari pandangan dunia pendidikan. Fitur-fitur yang mumpuni pada setiap aplikasi dinilai mampu digunakan untuk kebutuhan proses pembelajaran. Kita bisa melihat munculnya media sosial berupa aplikasi seperti Instagram, YouTube dan yang sedang tenar saat ini adalah Tiktok.

Aplikasi Tiktok adalah platform audio-visual yang saat ini populer di beberapa kalangan, termasuk anak-anak dan orang dewasa. Antarmuka yang mudah digunakan dan fitur menarik yang gratis membuat banyak orang mulai menyukai aplikasi asal China ini. Hingga 2022, pengguna Tiktok di Indonesia mencapai angka 92,07 ribu. Angka tersebut merupakan jumlah pengguna media sosial Tiktok yang berusia 18 tahun ke atas.³ Data menunjukkan bahwa kelompok yang lahir antara tahun 1995 dan 2010 (gen z) merupakan mayoritas pengguna aplikasi Tiktok.

Generasi Z adalah generasi yang paling merasakan kemajuan teknologi. Mereka yang kita sebut sebagai generasi Z di tahun 2023 ini berarti sudah memiliki berbagai status, baik itu pelajar, mahasiswa, pekerja atau bahkan orang tua. Namun, intinya generasi Z merupakan generasi yang paling akrab dengan penggunaan media sosial.

Pujiono mengatakan bahwasannya mereka yang terlahir sebagai generasi Z, juga lebih suka menerima informasi dalam bentuk visual seperti konten video yang berdurasi pendek.⁴ Penelitian lain yang sejalan dengan perkataan Pujiono ada pada penelitian yang dilakukan oleh Febri Prayogo yang juga memperlihatkan bahwasannya aplikasi Tiktok

³ Dicky Prastya and Liberty Jemadu, "Jumlah Pengguna Media Sosial Indonesia Capai 191,4 Juta per 2022," *Suara.com*, 2022, diakses dari <https://www.suara.com/tekno/2022/02/23/191809/jumlah-pengguna-media-sosial-indonesia-capai-1914-juta-per-2022?page=2>, pada tanggal 30 Maret 2022 pukul 09:55.

⁴ Andrias Pujiono, "Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z," *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (June 28, 2021): 1, <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>, hlm. 13.

memberikan pengaruh positif di kalangan para remaja dalam menyebarkan informasi mengenai fenomena Covid-19 sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya memberantas Covid-19.⁵ Dari sini dapat kita lihat bahwa memang benar generasi Z lebih menyukai konten video berdurasi pendek untuk menyerap ataupun mencari informasi, sehingga tak heran jika pengguna media sosial Tiktok dikalangan generasi Z cukup besar.

Kepopuleran Tiktok tak terlepas dari konten-konten yang beragam dan menarik minat masyarakat, seperti konten memasak, *skincare*, *dance*, bahkan sampai pendidikan pun ada di dalamnya. Tak heran jika saat ini Tiktok bukan hanya media hiburan tetapi bisa menjadi media pembelajaran *audio visual* untuk menunjang adanya *transfer of knowledge*. Namun perlu diingat, bahwa Tiktok tetaplah sebuah media sosial yang asalnya digunakan sebagai media hiburan sehingga tetap ada kemungkinan seseorang menjadi kecanduan jika menggunakannya secara berlebihan. Mela dan kawan-kawan dalam penelitiannya membagikan hasil yang menunjukkan bahwa penggunaan Tiktok dengan intensitas tinggi berpengaruh terhadap perilaku adiktif (kecanduan) pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Karawang. Jika intensitas penggunaan Tiktok semakin baik maka akan meningkat pula perilaku kecanduan dalam diri seseorang.⁶

Kecanduan media sosial atau *sosmed addict* bisa ditandai dengan perasaan harus membuka media sosial dan *online* setiap saat. Para korban *sosmed addict* biasanya akan merasa kehilangan jika tidak menggunakan aplikasinya meskipun masih dalam jangka

⁵ Febri Prayogo, "Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media Tik Tok terhadap Penyebaran Informasi Berita Covid-19 (Studi Kasus Perilaku Remaja Desa Tanjunganom Kabupaten Purworejo)," *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 3 (July 27, 2021): 106, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i3.77>, hlm 167.

⁶ Mela Rahmayani, Muhamad Ramdhani, and Fardiah Oktariani Lubis, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa," *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 7 (July 19, 2021): 3327, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i7.3563>, hlm. 3340.

waktu satu hari. Mereka juga menjadi lalai terhadap segala kegiatan atau tanggung jawab di luar dunia maya mereka⁷.

Adanya kelalaian tersebut akan berimbas pula kepada kegiatan wajib sebagai seorang muslim seperti beribadah, bersosialisasi dan sebagainya. Mahasiswa yang umumnya di dominasi oleh generasi Z memiliki kemungkinan besar untuk mengalami *sosmed addict*. Demikian di karenakan sosial media menawarkan wadah bagi siapapun untuk mengekspresikan diri, terutama Tiktok yang memberikan kesempatan pada setiap orang untuk menjadi *creator*. Hal ini tentu saja menjadi sesuatu yang menarik bagi mahasiswa yang berada pada fase *emerging adulthood*, dimana mereka akan mencari identitas mereka dengan cara mengekspresikan diri mereka di sosial media. Fase *emerging adulthood* sendiri terjadi kira-kira dari usia 18-25 tahun setara dengan umur para generasi Z saat ini⁸.

Dampak penggunaan media sosial terutama Tiktok secara berlebihan bahkan sampai mengalami *sosmed addict* bisa mempengaruhi segala hal. Pada diri mahasiswa selaku penikmat dan pengguna Tiktok bisa merasakan dampak diantaranya:

Pertama, perilaku belajar dalam proses belajar. Dimana mahasiswa yang kecanduan aplikasi Tiktok merasa malas dan gelisah dalam belajar hal tersebut akan berpengaruh terhadap minat belajar mereka. *Kedua*, perilaku belajar dalam menyelesaikan tugas. Mahasiswa merasa jenuh dan bosan dalam menyelesaikan tugas yang banyak sehingga membuat pekerjaan mereka menjadi terbengkalai dan terlambat. Ini menunjukkan bahwa dampak tersebut juga mempengaruhi mental seorang mahasiswa untuk menjadi lebih lemah. *Ketiga*, perilaku belajar dalam menyiapkan ujian. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan

⁷ O Solihin, *Sosmed Addict Kecanduan yang Tak Perlu*, (Depok: Gema Insani, 2015), hlm. 18.

⁸ Jeffry S. Nevid, *Masa Remaja dan Masa Dewasa: Konsepsi dan Aplikasi Psikologi* (Nusa media, 2021), hlm. 31.

Tiktok ketika di hadapkan ujian, mereka membagi waktu untuk belajar dan bermain Tiktok. Namun, hal tersebut membuat waktu belajar justru terulur lebih lama karena adanya pembagian untuk bermain Tiktok lagi⁹.

Selain dampak pada perilaku belajar, ada beberapa dampak lain yang biasa dialami oleh para pengguna aplikasi Tiktok diantaranya, *Pertama*, menjadi seseorang yang anti sosial. Hal tersebut dikarenakan kepribadiannya yang mulai merasa senang berselancar di dunia maya dibandingkan bertemu dengan orang-orang nyata di kehidupan aslinya. *Kedua*, menjadi insomnia akut karena menghabiskan hampir keseluruhan waktunya di media sosial. *Ketiga*, mahasiswa penikmat Tiktok akan lebih mudah menemukan video tidak senonoh yang bisa saja menimbulkan pelecehan seksual¹⁰.

Nabila dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada beberapa kebiasaan baru yang mulai diadaptasi para remaja muslim setelah melihat konten-konten di Tiktok, diantaranya yaitu dari cara berbicara, tingkah laku dan sebagainya¹¹. Demikian ini membuktikan bahwa, dampak yang dialami bukan hanya dalam hal belajar namun dalam berperilaku keagamaan juga.

Kebanyakan dampak yang diterima pengguna aplikasi Tiktok adalah kelalaian terhadap waktu dalam hidupnya padahal di dalam agama Islam memiliki waktu luang haruslah dimanfaatkan dengan baik, mengingat apapun yang kita kerjakan saat ini akan di pertanggung jawabkan nantinya. Sebagaimana hadis :

“Kedua kaki setiap hamba pada hari Kiamat tidak akan beranjak hingga ia ditanya tentang usianya, untuk apa ia habiskan? Tentang ilmunya, sudahkah ia amalkan?”

⁹ Meri Zaputri, “Dampak Kecanduan Media Sosial Tik Tok terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Batusangkar,” Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021 hlm. 56. https://drive.google.com/uc?export=view&id=1zg-EPQ-cCj0BERCkaBbxQ0ZtUEEa8_fZ .

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 16.

¹¹ Nabila Ghaisani, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kecamatan Blangkejeren,” *An-Nadwah* 27, no. 2 (2021): hlm. 8, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37064/nadwah.v27i2.10980>.

Tentang hartanya, dari mana ia mendapatkannya dan untuk apa ia belanjakan? Dan tentang tubuhnya untuk apa ia gunakan?” (HR. At-Tirmidzi no. 2417, ad-Daarimi no. 537) dan Abu Ya’la no. 7434, hadits dari Abu Barzah al-Aslami, lihat Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah no. 946)¹²

Kelalaian bukanlah satu-satunya imbas yang diterima para pengguna Tiktok, imbas lain yang bisa kita lihat yaitu sholat yang seharusnya menjadi kewajiban seorang muslim bisa ikut terlalaikan karena keasyikan *scrolling* Tiktok. Waktu yang bisa digunakan untuk mempelajari Al-Qur’an terbuang untuk melihat konten-konten menghibur di Tiktok. Selanjutnya, mereka yang menggunakan Tiktok akan berlomba-lomba memproduksi konten yang menarik banyak penonton meski harus bertentangan dengan ajaran agamanya, seperti menari riang dengan pakaian minim dan *make-up* berlebihan, menyebarkan aib diri bahkan saling mengadu domba. Kesemuanya itu termasuk pergeseran dalam aspek keagamaan.

Jika kebiasaan-kebiasaan tersebut di biarkan semakin lama maka ajaran-ajaran Islam akan terasa asing bagi pemeluknya sendiri di masa yang akan datang. Mahasiswa selaku generasi yang akan memimpin di masa depan harus bisa memperbaiki perilaku keagamaan mereka. Maka dari itu kehadiran berbagai macam kegiatan maupun kajian keagamaan patut untuk di pelajari. Sebagai contoh, mahasiswa yang mengambil program studi Pendidikan agama Islam tentu memiliki kesempatan untuk mempelajari agama Islam lebih mendalam guna menjadi seorang pendidik di masa depan.

Dari hasil observasi, penulis menemukan bahwasannya banyak mahasiswa PAI yang menggunakan media sosial Tiktok. Beberapa dari mereka mulai tertarik menggunakan Tiktok dibanding media sosial lain semenjak *pandemic corona* melanda negara Indonesia di tahun 2020. Peneliti tertarik untuk meneliti media sosial Tiktok akibat hal tersebut.

¹² Ari Cahya Pujiyanto, “Umurmu, Kau Gunakan untuk Apa?,” Islampos, 2018, <https://www.Islampos.com/umurmu-kau-gunakan-untuk-apa-89817/> diakses pada tanggal 4 Juni 2022, pukul 07:11 WIB.

Penelitian ini akan mengkaji religiusitas mahasiswa PAI Universitas Ahmad Dahlan dalam kaitannya dengan seberapa sering mereka memanfaatkan media sosial tiktok. Selain itu, Universitas Ahmad Dahlan merupakan perguruan tinggi Muhammadiyah yang menawarkan pemahaman Islam dan Kemuhammadiyah yang lebih besar dibandingkan perguruan tinggi lainnya serta PAI UAD telah mendapatkan akreditasi A sejak 2017 yang mana lebih dulu dibanding program studi PAI di universitas islam lainnya seperti UII, UIN, maupun UMY, maka dari itu peneliti memilih lokasi ini.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yaitu :

1. Seberapa tinggi tingkat intensitas penggunaan media sosial Tiktok di kalangan mahasiswa PAI Universitas Ahmad Dahlan?
2. Seberapa tinggi religiusitas mahasiswa PAI Universitas Ahmad Dahlan pengguna media sosial Tiktok?
3. Seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan media sosial Tiktok terhadap religiusitas mahasiswa PAI UAD?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan yang telah di susun tersebut, terdapat tujuan yang hendak dicapai:

1. Mengukur seberapa tinggi tingkat intensitas penggunaan Tiktok dikalangan mahasiswa PAI
2. Mengukur seberapa tinggi tingkat religiusitas mahasiswa PAI yang menggunakan Tiktok

3. Menganalisis besar pengaruh intensitas penggunaan media sosial Tiktok terhadap religiusitas mahasiswa PAI Universitas Ahmad Dahlan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi para peneliti maupun para cendekiawan guna mengembangkan keilmuan mereka.

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang psikologi, teknologi, agama dan bidang keilmuan lainnya.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini akan membantu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media Tiktok terhadap religiusitas. Dengan begitu mahasiswa akan bisa mengevaluasi dan memperbaiki diri dalam menggunakan media sosial.
3. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini akan berguna sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya dan sebagai bahan pertimbangan bagi fakultas maupun universitas

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan rencana penulisan yang memuat garis-garis besar penelitian yang akan dilakukan secara sistematis, terstruktur dan teratur. Sistematika penelitian terdiri dari, yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penelitian.

BAB II : Kerangka teori yang berisikan teori, konsep, pengertian ataupun faktor yang digunakan sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai media sosial, tiktok, intensitas dan perilaku keagamaan

BAB III : Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV : Paparan dan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan diskusi hasil penelitian tentang “Pengaruh intensitas penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku keagamaan/religius mahasiswa pai Universitas Ahmad Dahlan”

BAB V : Penutup, yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penulisan secara singkat.